

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru merupakan orang yang memiliki pengaruh besar terhadap proses pendidikan di sekolah sehingga diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kualitas guru. Jika kualitas diri seorang guru meningkat, maka kualitas pendidikanpun akan terus meningkat, begitupun sebaliknya. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.¹

Guru memiliki peranan yang sangat penting bagi pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi tinggi dan unggul. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh SDM yang unggul adalah SDM yang literat. Budaya literasi perlu diterapkan dan diajarkan kepada siswa dari tingkat bawah untuk menciptakan kebiasaan, menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa, serta membantu siswa agar dapat membaca dan memahami isi bacaan.

Kualitas peradaban suatu bangsa dapat ditentukan melalui kecerdasan dan pengetahuannya, sedangkan kecerdasan dan pengetahuan dapat diperoleh dari informasi baik yang diperoleh secara lisan maupun tulisan sehingga budaya literasi perlu diterapkan untuk melahirkan bangsa yang berperadaban. Berbagai macam temuan warisan literasi informasi oleh kaum cendekia yang

¹ Moh User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 9.

diabadikan dalam tulisan-tulisan, sehingga saat ini berguna bagi rujukan ilmu pengetahuan dan bagi proses kehidupan sosial yang dinamis.²

Menciptakan generasi yang literat membutuhkan proses yang panjang serta sarana dan prasarana yang memadai. Perlu kita sadari bahwa kegiatan literasi tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal atau pendidikan tinggi saja, namun berbagai macam literasi bisa didapatkan dimanapun dan kapanpun. Perintah membaca telah disebutkan dalam al-Qur'an surah al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

Artinya: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."* (Qs. al-'Alaq 96:1-5).³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs Ummul Quro Putri Desa Plakpak, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan yang dilaksanakan pada bulan September 2021, bahwa madrasah tersebut telah melaksanakan program literasi. Program literasi tersebut diterapkan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi-informasi dan menambah ilmu bagi peserta didiknya. Budaya literasi yang diterapkan di MTs Ummul Quro Putri menggunakan sarana dan prasarana dari berbagai pihak untuk mendukung pelaksanaan kegiatan literasi tersebut.

² Jaka Warsihna, "Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis Melalui Teknologi Informasi Komunikasi (TIK)" (*Jurnal Kwangsan*, Vol. 4 No. 2, Desember 2016), 69.

³ Al-Qur'an, al-'Alaq (96): 1-5

Budaya literasi di MTs Ummul Quro Putri sudah berlangsung sejak bulan Januari 2020 dengan mengembangkan program-program literasi seperti pengadaan sudut baca di setiap kelas, mading kelas, dan melakukan pembiasaan membaca kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Budaya literasi yang dilaksanakan di MTs Ummul Quro Putri tersebut bersifat partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah yaitu peserta didik, guru, tenaga kependidikan, kepala madrasah yang berupa pembiasaan membaca, kemampuan menulis dan berfikir kritis bagi peserta didik. Para guru berupaya untuk menumbuhkan sikap gemar membaca dan rasa ingin tahu melalui budaya literasi di MTs Ummul Quro Putri dalam semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran IPS yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya pendidikan sepanjang hayat.

Pelaksanaan budaya literasi di MTs Ummul Quro Putri mengusahakan agar bisa menjadikan lingkungan madrasah yang literat sebagai tempat belajar yang menyenangkan, nyaman, dan ramah agar warga madrasah mampu mengelola pengetahuan dengan baik. Untuk menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan budaya literasi, madrasah berupaya menghadirkan berbagai macam sumber belajar dan buku bacaan untuk mewadahi kebutuhan membaca bagi warga madrasah. Peserta didik harus diberikan bekal yang cukup, salah satunya melalui kegiatan literasi sebagai bentuk usaha dalam menjawab tantangan global pada masa sekarang ini.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Membentuk Budaya

Literasi pada Pembelajaran IPS di MTs Ummul Quro Putri Desa Plakpak, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru dalam membentuk budaya literasi pada pembelajaran IPS di MTs Ummul Quro Putri Desa Plakpak, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan budaya literasi pada pembelajaran IPS di MTs Ummul Quro Putri Desa Plakpak, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk budaya literasi pada pembelajaran IPS di MTs Ummul Quro Putri Desa Plakpak, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru dalam membentuk budaya literasi pada pembelajaran IPS di MTs Ummul Quro Putri Desa Plakpak, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan budaya literasi pada pembelajaran IPS di MTs Ummul Quro Putri Desa Plakpak, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk budaya literasi pada pembelajaran IPS di MTs Ummul Quro Putri Desa Plakpak, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini memberikan manfaat berupa tambahan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan tentang peran guru dalam membentuk budaya literasi dan pelaksanaan budaya literasi dalam pembelajaran IPS serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru, dapat digunakan untuk menyempurnakan proses belajar mengajar di sekolah, terutama dalam membentuk budaya literasi pada pembelajaran IPS.
- b) Bagi peserta didik, memberikan motivasi atau dorongan belajar dalam menumbuhkan kebiasaan membaca dan menulis guna membentuk budaya literasi.
- c) Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang menganalisis peran guru dalam membentuk budaya literasi pada pembelajaran IPS.

E. Definisi Istilah

1. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah pada jalur pendidikan formal.⁴

⁴ Nur Azizah, *Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa Siswa Melalui Kegiatan Literasi di Kelas 1 SD Tara Salvia Tahun Ajaran 2018/2019* (Skripsi, FTK UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 9.

2. Literasi merupakan kegiatan pembelajaran baca tulis yang dipelajari seseorang yang sudah memuat empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca dan menulis).⁵
3. Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial (*social science*) terpilih dan dipadukan untuk kepentingan pendidikan di sekolah. IPS adalah sebuah nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang merupakan integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.⁶

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Saiful Anwar, dengan judul skripsi “Pembelajaran IPS Berbasis Literasi (Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembelajaran) pada Kelas VIII di SMPN 2 Banyubiru”. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa:⁷

- a) Pelaksanaan model pembelajaran tersebut di dalam kelas memerlukan peranan dari dua unsur penting yaitu guru dan siswa dengan perannya masing-masing. Guru memiliki tugas untuk menyiapkan media pembelajaran literasi yang cocok dengan materi, mendorong siswa agar tertarik mengikuti pembelajaran dan mendampingi siswa selama

⁵ Muhammad Kharizmi, “Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi” (*Jurnal Online: JUPENDAS*, Vol.2, No.2, 2015), 13.

⁶ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 7.

⁷ Saiful Anwar, *Pembelajaran IPS Berbasis Literasi (Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembelajaran) pada Kelas VIII di SMPN 2 Banyubiru* (Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FIS UNNES, 2019)

kegiatan pembelajaran. Pembelajaran literasi dalam kelas ditujukan agar siswa lebih aktif, kreatif, kritis dan memiliki kemampuan literasi.

- b) Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPS berbasis literasi yaitu pada tahap perencanaan, guru memiliki waktu yang singkat dalam menyusun perangkat pembelajaran yang disebabkan oleh adanya tugas-tugas tambahan dari sekolah. Tahap pelaksanaan, guru di dalam kelas terkendala oleh siswa yang masih memaknai literasi hanya kegiatan membaca dan guru harus menyesuaikan literasi materi agar efektif. Guru dalam tahap evaluasi secara teknis tidak mengalami kesulitan, namun hasil akhir dari siswa berupa nilai yang masih tergolong rendah untuk beberapa siswa.
- c) Hasil belajar siswa terdapat perbedaan setelah mengikuti pembelajaran IPS berbasis literasi, baik siswa yang nilainya bertambah ataupun masih tetap sama. Guru dalam melaksanakan penilaian sudah berjalan dengan baik karena sesuai dengan teori yang ada yaitu menggunakan instrument tes ataupun non-tes untuk menilai aspek pengetahuan dan keterampilan.

Dalam penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a) Sama-sama meneliti mengenai kegiatan literasi.
- b) Fokus penelitiannya sama-sama difokuskan terhadap mata pelajaran IPS.
- c) Metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Adapun perbedaan di dalamnya, yaitu terletak pada lokasi tempat penelitian yang dilakukan oleh Saiful Anwar ialah di SMPN 2 Banyubiru, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs Ummul Quro Putri Desa Plakpak, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan.

2. Emilda Eva Ariani, dengan judul skripsi "Pemanfaatan Literasi dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Kasihan". Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa:⁸

- a) Perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran sejarah Indonesia yang memanfaatkan literasi telah direncanakan dengan baik yaitu dengan menyusun RPP yang memuat pembelajaran literasi. Selain itu, untuk mendukung proses pembelajaran guru juga menyiapkan bahan ajar berupa power point materi, video yang berkaitan dengan materi, video refleksi, teks narasi, instrumen penilaian keterampilan, kisi-kisi soal test dan soal test.
- b) Pelaksanaan pembelajaran sejarah Indonesia yang memanfaatkan literasi di SMA Negeri 1 Kasihan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan RPP yang telah dirancang oleh guru. Dalam kegiatan pendahuluan, membuka pembelajaran dengan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti, guru menyampaikan materi

⁸ Emilda Eva Ariani, *Pemanfaatan Literasi dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Kasihan* (Skripsi, Prodi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018)

sejarah singkat melalui power point dan video, kemudian membentuk kelompok untuk menghasilkan produk literasi berupa puisi. Sedangkan dalam kegiatan penutup, guru melakukan refleksi untuk menemukan nilai-nilai yang berguna bagi siswa sendiri.

- c) Hasil pembelajaran sejarah Indonesia dengan memanfaatkan literasi di SMA Negeri 1 Kasihan meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pembelajaran sejarah Indonesia yang memanfaatkan literasi siswa dapat menemukan nilai untuk menghargai dan menghormati peninggalan-peninggalan sejarah melalui video refleksi yang ditayangkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a) Sama-sama meneliti mengenai pembelajaran literasi.
- b) Subjek penelitiannya sama-sama guru dan siswa.
- c) Metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Adapun perbedaan di dalamnya, yaitu terletak pada lokasi tempat penelitian yang dilakukan oleh Emilda Eva Ariani ialah di SMA Negeri 1 Kasihan, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs Ummul Quro Putri Desa Plakpak, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan. Fokus penelitiannya juga berbeda yaitu dalam skripsi ini difokuskan pada pembelajaran sejarah, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan pada pembelajaran IPS.

3. Selyasari, dengan judul artikel penelitian "Penerapan Kegiatan Literasi dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas X IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak". Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan PIIS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2018. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:⁹

- a) Proses penerapan kegiatan aktivitas prabaca dalam pembelajaran sosiologi di kelas X IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak sudah dilakukan oleh guru sebelum kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas.
- b) Proses penerapan kegiatan aktivitas membaca dalam pembelajaran sosiologi di kelas X IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak sudah dilakukan, namun ada beberapa indikator yang belum dilakukan oleh guru dan siswa dikarenakan waktu yang kurang cukup.
- c) Proses penerapan kegiatan aktivitas pasca baca dalam pembelajaran sosiologi di kelas X IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak sudah dilakukan, seperti guru menyuruh siswa untuk menuliskan kembali cerita yang berupa resume dan kesimpulan, kemudian menyuruh siswa untuk membacakan hasil resume tersebut di depan kelas. Namun, ada beberapa indikator yang belum dilakukan oleh guru dan siswa dikarenakan waktu yang kurang cukup.

Dalam penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a) Sama-sama meneliti mengenai pembelajaran literasi.
- b) Subjek penelitiannya sama-sama guru dan siswa

⁹ Selyasari, *Penerapan Kegiatan Literasi dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas X IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak* (Artikel Penelitian, Jurusan PIIS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2018)

- c) Metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Adapun perbedaan di dalamnya, yaitu terletak pada lokasi tempat penelitian yang dilakukan oleh Selyasari ialah di SMA Islamiyah Pontianak, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs Ummul Quro Putri Desa Plakpak, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan. Fokus penelitiannya juga berbeda yaitu dalam artikel penelitian ini difokuskan pada pembelajaran sosiologi, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan pada pembelajaran IPS.